

SILABUS

Mata Kuliah : PAK Anak

Bobot : 2 SKS

Penulis : Dra. Yulia Oeniyati, Th.M

TUJUAN:

1. Mahasiswa dapat menyebutkan tujuan PAK Anak.
2. Mahasiswa dapat menjelaskan rencana Allah bagi Anak.
3. Mahasiswa dapat menjelaskan PAK Anak dalam Alkitab.
4. Mahasiswa dapat menjelaskan dasar pelayanan Anak.
5. Mahasiswa dapat menjelaskan pelayanan gereja lokal terhadap Anak.

TUGAS MAHASISWA:

1. Aktif dalam perkuliahan.
2. Mengikuti test-test kecil yang diberikan.
3. Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan (Paper/ Makalah)
4. Mengikuti Tes Tengah Semester dan Tes Akhir Semester.

PENILAIAN TUGAS:

1. Kehadiran kelas 10%
2. Tugas-tugas 15%
3. Tes Tengah Semester 25%
4. Tes Akhir Semester 50%

POKOK BAHASAN:

1. Tujuan PAK Anak
2. Rencana Allah bagi Anak
3. Pak Anak dalam Alkitab:
 1. Pak dalam PL
 2. PAK dalam PB
4. Dasar Pelayanan Anak.
5. Pelayanan gereja lokal:
 1. Hubungan sekolah minggu dengan jemaat
 2. Organisasi
 3. Administrasi
 4. Hidup Allah dalam sekolah minggu
 5. Tanggungjawab seorang pelayan sekolah minggu
 6. Pelaksanaan PAK Anak dalam gereja lokal:
 1. Metode pengajaran
 2. Pelayanan di Sekolah Minggu
 3. Sekolah Alkitab masa libur
6. Sekolah Minggu sebagai jembatan perintisan dan pengembangan sidang.

DAFTAR KEPUSTAKAAN:

I. BUKU WAJIB :

1. Laufer Ruth, Pedoman Pelayanan Anak, Batu Malang: YPII, 1981
2. Riggs Raplh, Sekolah Minggu Yang Berhasil, Malang: Gandum Mas, 1978
3. Gunarsa Singgih, Dasar dan Teori Perkembangan Anak, Jakarta: BPK : Gunung Mulia

II. BUKU YANG DIANJURKAN :

1. Anderson, Mavis L, Pola Mengajar Sekolah Minggu, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993
 2. Clark, Robert E, Childhood Education in The Church, Moody Press: 1975
 3. Gunarsa, Singgih, Psikologi Anak Bermasalah, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
 4. Shelly, Allen Judith, Kebutuhan Rohani Anak, Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1982
 5. Sidjabat, Samuel, Strategi Pendidikan Kristen, Yogyakarta: Yayasan Andi, 1994
 6. Hulst, Van De, Bercerita, Jakarta: BPK Gunung Mulis, 1974
-

DAFTAR ISI

[Bab 1. Pendahuluan](#)

[Bab 2. Pak Anak Dalam Perjanjian Lama](#)

[Bab 4. Pak Remaja/ Pemuda Menurut Surat-Surat Paulus & Surat-Surat Kiriman Yang Lainnya](#)

[Bab 5. Pak Dalam Perjanjian Baru](#)

[Bab 6. Bagian-Bagian Perjanjian Baru Yang Membicarakan Tentang Anak](#)

[Bab 7. Pelayanan Gereja Terhadap Anak-Anak Di Jaman Gereja Mula-Mula](#)

[Bab 8. Pelayanan Anak Abad 2-5](#)

[Bab 9. Pelayanan Anak Abad 6-14](#)

[Bab 11. Abad 15-17 \(Reformasi\)](#)

[Bab 12. Abad 18-20 \(Sekarang\)a](#)

[Bab 13a. Abad 18-20 \(Sekarang\)b](#)

[Bab 13b. Abad 18-20 \(Sekarang\)c](#)

[Bab 15. Peranan Keluarga Dalam Pendidikan Anak](#)

PAK ANAK

BAB I

PENDAHULUAN

A. Pengertian Pendidikan (secara umum):

1. Apakah arti pendidikan ?

- . Lebih daripada sekedar sekolah/ pengajaran.
- b. Pendidikan berasal dari kata latin educare (merawat, melengkapi à sehat kuat) atau educere (membimbing keluar dari..)

Pendidikan adalah:

- . Semua usaha yang dilakukan secara sadar (educatus) untuk mengalihkan:
 - Pengalaman
 - kecakapan

- pengetahuan
 - ketrampilan
- b. Dari satu individu/ kelompok kepada individu (kelompok) atau dari generasi tua/ dewasa, ke generasi muda, dll.
- c. Untuk suatu perkembangan, kemajuan yang berguna untuk menjalankan fungsi hidup (jasmani/ rohani) Karena suatu usaha sadar/ bertujuan memerlukan rencana dan strategi dan pendekatan. Pendidikan adalah pembentukan pribadi secara utuh Sekolah/ pengajaran memberikan penalaran, pengetahuan dan ketrampilan

Hasil :

- dari tidak tahu menjadi tahudari tidak mau menjadi mau
- dari tidak trampil menjadi trampil
- dari tidak kuat menjadi kuat
- dari tidak berpengalaman menjadi berpengalaman
- dari tidak mampu menjadi mampu

2. Pendidikan Nasional

Tujuan: Pembentukan manusia seutuhnya dalam hal:Fisik

- Intelektual
 - religius
 - ketrampilan
 - moral
 - sosio kultural & politik
- Agar dihasilkan Manusia tepat guna

3. Komponen / unsur pendidikan:

- . Guru
- b. Murid
- c. Tujuan yang jelas
- d. Bahan pelajaran
- e. Metode
- f. Fasilitas

B. Pengertian "PAK"

1. Arti pendidikan Agama Kristen

Perbedaan Pendidikan Kristen dan Pendidikan Agama Kristen:

- Pendidikan Kristen (pendidikan umum/biasa): Pendidikan yang berdasarkan/ orientasi Kristen nilai-nilai Kristiani); dalam suasana kristen.
- Pendidikan Agama Kristen: Pengajaran pokok-pokok kebenaran iman kristen; pengetahuan = harta rohani (Alkitab) untuk menjaga kelakuan hidup rohani

2. Tujuan PAK

Pendidikan Agama Kristen:

- Tidak hanya : memberikan pengetahuan dan pengertian dengan pengajaran yang teratur/ sistematis.
- Kuasa ilahi (supranatural) yang mempengaruhi dan menguasai seluruh alam perasaan kehendak dan tingkah laku manusia.

Tujuan :

Agar setiap pelajar, muda, tua, memasuki persekutuan iman yang hidup dengan Tuhan sendiri, oleh dan dalam Dia,

mereka terhisap pula pada persekutuan jemaatNya yang mengakui dan memuliakan namaNya di segala waktu dan tempat.

- Tugas guru : membukakan semua kebenaran Firman Allah.
- Tugas murid : meresponi - bukan hanya membeo, secara pribadi hadir dihadapan Allah.

C. Pengertian PAK untuk Anak

1. Mengapa anak-anak ?

Hidup manusia kebanyakan dibagi menjadi 3 masa :

- Masa anak (1 - 12)
- Masa remaja (13 - 24)
- Masa dewasa (25 - keatas)

Dari masa-masa tersebut. Masa anak-anak adalah masa terpenting.

Why ?

- Masa anak menjadi dasar bangunan yang menentukan masa depan.
- Masa yang paling diingat, paling jelas sepanjang hidup
- Daya menerima, meniru sangat kuat juga pengajaran
- Hati mereka masih murni; belum terbentuk kebiasaan buruk : harus diajar untuk membenci dosa. (dosa sudah ada tetapi belum dilahirkan)
- Hati masih polos, sifat-sifat " spontanitas dan kejujuran

Contoh :

Peranan ibu sampai umur 3 tahun = paling penting sejarah membuktikan pentingnya masa anak-anak.

- Merry Slessor (7 tahun) = Penginjil ke Afrika
- Issac Watts (9 tahun) = Penulis lagu-lagu terkenal
- Cathrine Booth (6 tahun) = Pembangunan rohani
- Polycarpus (9 tahun) = Tokoh sejarah yang mati syahid
- Jonathan Edwards (7 tahun) = Ahli filsafat, Teolog Tokoh Alkitab : Musa, Daniel, Daud, Samuel, Obaja, Timotius, dll

2. Pemegang Tanggung jawab PAK Anak.

Siapa ?

- Keluarga adalah: Pengaruh terbesar masalah : Keluarga abad 20 tidak mencerminkan rumah tangga Kristen
- Sekolah = Situasi formal masalah : Guru-guru tidak dipersiapkan (positif dan negatif)
- Gereja = harapan terakhir untuk kehidupan rohani masalah : Fasilitas & kemampuan terbatas : pendeta & majelis yaitu tdk memahami anak.

Kapan anak diterima dalam pelayanan gereja ?

3. Tujuan PAK Anak

Apa maksudnya ?

"Menenal Allah sebagai pencipta dan pemerintah seluruh alam semesta ini dan Yesus Kristus sebagai Penebus, Pemimpin dan penolong mereka"

4. Dasar PAK Anak = Alkitab

Mengapa ?

- Alkitab adalah pusat pengajaran kristen sumber kebenaran dan pengajaran moral
- Alkitab adalah otoritas tertinggi bagi iman dan perbuatan

- Sumber perintah untuk pengajaran (pendidikan) [2 Tim 3: 16](#), [Ul.6](#), [Mat. 28](#)

BAB II

PAK ANAK DALAM PERJANJIAN LAMA

A. Latar belakang PL = Bangsa, Agama dan Budaya Yahudi

- a. Bangsa Yahudi
Bangsa yang penuh misteri, kecil tapi kuat, sedikit tapi menyebar ke seluruh dunia menyebar tapi kemurniannya terjaga, kadang tidak bertanah air & tak punya raja, tapi selalu menojol dan memberi pengaruh kuat kepada dunia. Dianiaya, tapi bertahan bahkan berkelimpahan. Bangsa yang beridentitas kuat.
- b. Agama Yahudi
Penganut agama Yudaisme, mementingkan akan ketaatan kepada Hukum Agama yang dijalankan dengan penuh ketekunan, kemurniannya dijaga dari generasi ke generasi berikutnya. Pengajarannya kuat dan memberi dasar yang teguh untuk setiap tingkah laku dan tindakan. Pengaplikasikan hukum agama sering dilakukan secara harafiah.
- c. Budaya Yahudi
Yang paling mengesankan dalam budaya Yahudi adalah perhatiannya pada pendidikan. Pendidikan menjadi bagian yang paling utama & terpenting dalam budaya Yahudi. Semua bidang budaya diarahkan untuk menjadi tempat dimana mereka mendidik generasi muda, yang kelak akan memberi pengaruh yang besar.

Obyek utama dalam pendidikan mereka adalah mempelajari Hukum Torat

B. Prinsip Pendidikan dalam Perjanjian Lama

1. Prinsip-prinsip yang dipegang oleh bangsa Yahudi :

- Seluruh kebenaran adalah kebenaran Allah
[Kej. 1:1](#) Segala sesuatu telah dijadikan oleh Allah untuk tujuan supaya manusia mengenal Allah dan berhubungan denganNya. Cara Allah menyatakan diri adalah dengan :
Wahyu Umum : Supaya orang menyadari dan mengakui keberadaan Allah.
melalui : Alam, sejarah, hati nurani manusia
Wahyu Khusus : Supaya manusia menerima keselamatan dari Allah. Allah berinkarnasi menjadi manusia.
melalui : Yesus Kristus dan Alkitab
Menurut konsep Yahudi tidak ada perbedaan nilai antara duniawi & rohani, semuanya ada dlm. wilayah Tuhan. Itu sebabnya orang Yahudi percaya bhw. "seluruh hidup adalah suci"
- Pendidikan berpusatkan pada Allah.
Fokus utama dalam pendidikan Yahudi adalah : Yehova (Hab. 2: 10 kegagalan campur tangan Allah : kegagalan bangsa.) Bagi anak Yahudi tidak ada buku lain yang mereka memiliki keharusan untuk dipelajari selain Alkitab (torat) untuk menjadi pegangan & pelajaran tentang Allah dan karyaNya
- Pendidikan adalah kegiatan utama dan diintergrasikan dalam kehidupan sehari-hari.
Kitab Talmud :
Kalau ingin menghancurkan bangsa Yahudi, kita harus membinasakan guru-guruNya.
Bgs. Yahudi adalah bangsa pertama yg memiliki sistem pendidikan Nasional ([Ul. 6: 4-9](#))
Pendidikan mereka tidak hanya secara teori, tetapi menjadi kegiatan sehari-hari dalam cara hidup dan keagamaannya. Contoh : Kitab Imamat : mengajarkan semua tata cara hidup dan beragama

2. Tempat pendidikan anak bangsa Yahudi

Di rumah.

Pendidikan anak Yahudi bermula dirumah. Dimulai berpangkal dari peranan seorang ibu Yahudi. Tugas kewajiban ibu adalah untuk menjaga kelangsungan hidup rumah tangga yg juga terkait erat sebagai tugas rohani mendidik

anak-anaknya. Jauh-jauh hari sebelum anak berhubungan dgn dunia luar, anak terlebih dahulu mendapat pendidikan dari ibunya sehingga sesudah menginjak usia remaja/ pemuda ia sudah mempunyai dasar yg benar. Contoh : Melalui cerita-cerita sejarah bangsa dan hari-hari peringatan/ besar

Sikap PL terhadap anak-anak pada umumnya :

- a. Keluarga PL (Yahudi) menyukai keluarga besar sebab anak dipandang sebagai karunia Allah, mempunyai anak banyak = diberkati Tuhan.
[Kej. 22: 2](#) ; [Maz. 127: 3-4](#) ; [128 : 3](#) ; [Yes. 8: 18](#)
- b. Anak laki-laki lebih dewasa / diharapkan
[Kej. 15: 2; 30](#) ; [1 Sam. 1L 11, 20](#)
- c. Anak sulung harus dipersembahkan sebagai milik Allah
[Bil. 3: 40-51](#)
- d. Kedukaan yang besar dialami oleh keluarga yang tidak punya anak.
[Kej. 30: 1](#); [1 Sam 1: 3-17](#); [2 Sam. 12: 14-25](#); [Maz. 113: 9](#); Luk. 1: 24-25
- e. Pengajaran, Bimbingan dan kasih sayang harus diberikan pada anak-anak melalui : Kegiatan sehari-hari ; Makan malam; Mendapat guru privat
[Ul. 4: 9-10](#) ; [Maz. 78: 4-6](#) ; [Ams. 4: 3-4](#)
- f. Anak merupakan tanggung jawab untuk bekerja
[Ams. 6: 9 -11](#); [6: 20](#) ; [13: 1](#)
- g. Anak-anak Abraham (keturunan) disunat dan diberinama pada hari ke 8
[\(Kej. 17: 12; 21: 4\)](#)
- h. Sering ada peng "anak mas" an ([Kej. 25: 28](#))
- i. Istilah "anak" dalam bahasa Ibrani
- j. Anak-anak ikut hadir dalam upacara-upacara ibadah
[Yos. 8: 35](#) ; [2 Taw. 20: 13](#) ; [Ezr. 8: 21](#) ; [Neh. 12: 43](#)
Prinsip Pengajaran/ Pendidikan Anak menurut [Ulangan 6: 4-9](#)
[Ulangan 6: 1-9](#) : Menjadi pusat pengajaran pendidikan agama kristen kitab-kitab lain yang membahas pendidikan bersumber dari kitab Ulangan ini.

Ayat 4 : Dengarlah, hai orang Israel: Tuhan itu Allah kita, Tuhan itu Esa !

Ayat ini disebut "**Shema**" = pengakuan iman orang Yahudi (agama Yudaisme) yang artinya "**Dengarlah**"

- a. Yesus menyebut ayat ini sebagai = hukum yang pertama - prinsip iman dan ketaatan
- b. Memberikan konsep Allah yang paling akurat, jelas dan pendek
- c. Tuhan adalah unik = Allah, lain dengan yang lain. Dia Allah yang hidup benar dan sempurna.
- d. Proklamasi akan keesaan Allah yang mengalahkan semua konsep agama "Poytheisme" dari negara atau bangsa "tetangga Tuhan adalah satu" nya. Tidak ada Allah yang lain, hanya satu nama Allah. Konsep ini dipakai oleh agama lain untuk menyerang "Allah Tritunggal". Istilah "esa" (Hb. Ehad) à satu kesatuan dari Allah "Elohim: (Istilah ini juga untuk menyebut kesatuan Adam >< Hawa.
- e. Kepercayaan monotheisme memberi keamanan karena Allah yang satu itu mempunyai integritas dan standard yang satu.
- f. Ayat 4 ini bersamaan dengan ayat 5 diucapkan sedikitnya 2 x sehari oleh orang Yahudi dewasa laki-laki.
- g. Ayat ini diucapkan bersamaan dengan [Ulg. 11: 13-21](#), [Bil. 15: 37-41](#)

Ayat 5 : Kasihilah Tuhan Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu.

- . Kasih harus menjadi motif setiap hubungan manusia dengan Tuhan.
- b. Kasih disebutkan pertama karena : disitu letaknya pikiran, emosi dan kehendak manusia
- c. Tugas yang Tuhan bebaskan untuk manusia lakuka: kasihilah Allah Tuhanmu.
Musa mengajarkan Israel untuk takut.
kasih lebih dalam dan takut.
- d. Mengasihi Tuhan artinya : Memilih Dia untuk suatu hubungan intim dengan senang hati mentaati perintah-perintahNya.
- e. Mengasihi dengan hati yang tulus, bukan hanya di mulut tapi juga dalam tindakan.
- f. Mengasihi dengan seluruh kekuatan, memiliki semuanya.
- g. Mengasihi dengan kasih yang terbaik, tidak ada yang melebihi kasih kita kepada Dia, sehingga kita takluk kepada Dia.
- h. Mengasihi dengan seluruh akal budi/ pengertian, karena kita kenal Dia maka kita mengasihi dan mentaati perintahNya.
- i. Dengan semua kasih kita, menguasai hidup kita.

Ayat 6 : Apa yang kuperintahkan kepadamu hari ini haruslah engkau perhatikan

Ayat 7 : Haruslah engkau mengajarkan berulang-ulang "kepada anak" mu, membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau bangun.

- . Mereka yang mengasihi Allah, mengasihi FirmanNya dan melakukannya dengan meditasi
- b. Bertanggungjawab untuk merenungkannya dan menyimpannya dalam hati supaya diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari
- c. Orang tua mempunyai tugas untuk mengajarkan Firmannya kepada Anak-anak dengan didikkan harus dimulai dari dini (kecil)
- d. Pengajaran moral akan lebih berhasil kalau dilaksanakan tidak dalam situasi sekolah resmi, tapi dalam setiap tindakan sehari-hari.
- e. Pengulangan, adalah salah satu metode supaya Firman itu tidak lepas dari ingatan.
- f. Menggunakan setiap kesempatan dimanapun berada untuk memberi pendidikan kepada anak.
- g. Pendidikan : praktikal artinya praktis dilakukan bersama-sama dgn semua kegiatan sehari-hari.
- h. Ayat 7 dipakai sebagai fondasi kurikulum pendidikan kristen.

Ayat 8-9 : Haruslah juga engkau mengikatkannya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang dahimu. - dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu.

- . Tulisan hukum-hukum belum menjadi milik umum, namun demikian, Allah menghendaki mereka melakukannya, supaya terbiasa bergaul dengan hukum Allah.
- b. Orang Yahudi mengerti perintah ini dan melakukannya secara harafiah.
- c. Mereka mengenal 3 hal tanda-tanda untuk mengingat hukum Allah :
 - o Zizth ([Bil. 15: 37-41](#)) dipakai/ dipasang pada ujung jubah Iman.
 - o Mezna (Ulangan) kotak kecil yang berisi ([Ul. 6: 4-9](#)) diletakkan disebelah kanan pintu.
 - o Tephillin - 2 kotak kecil berbentuk kubus : masing-masing kertas perkamen yang ditulis dengan tangan secara khusus 4 ayat " hal 13: 1-10, hal. 13: 11-16, [Ul. 6: 41, 11: 13-21](#) satu diikatkan ditangan kiri dan satu didahi. Tanda-tanda ini dipakai pada saat sembahyang di luar hari Sabbath. Tanda- tanda ini sangat indah sebagai peringatan akan kehadiran Allah di rumah dan akhirnya dipraktekkan untuk mengusir setan.
 - o Tanda-tanda simbolik ini adalah supaya penekanan pemahaman ayat itu menjadi nyata sehingga

pengajaran itu akan berlangsung terus-menerus.

Interprestasi / Aplikasi :

- . Orang tua melaksanakan perintah Tuhan ini akan menjadi contoh (suri teladan) bagi anak-anak berikutnya.
- b. Nilai-nilai sikap dan tingkah laku orang tua yang dibentuk dari Firman Tuhan itu, akan diperlukan oleh anak untuk menolong mereka merasakan bahwa Tuhan itu nyata dan hadir bersama-sama dalam kehidupan nyata sehari-hari à alamiah.
- c. Awak bertumbuh dalam keluarga (ortu) yang takut akan Tuhan, di dalam kaum beriman "faith community"
- d. Pendekatan yang paling sukses, sehingga Firman itu membimbing kehidupan sehari-hari mereka -life oriented
- e. Pendidikan berpusatkan di rumah dan menjadi tugas orang tua untuk mengajarkan kepada anak-anak.
- f. Pendidikan adakalanya disertai dengan disiplin à hukuman badan.

Aplikasi

- . Gereja & sekolah tidak seharusnya menjadi pelarian tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak-anak.
- b. Kunci pendidikan agama kristen, mengajarkan anak bagaimana mengasihi Tuhan.
- c. Menggunakan kejadian hidup sehari-hari untuk mengajarkan memperkenalkan Allah pada anak-anak.
- d. Tuhan tidak hanya dikenal anak lewat acara / urusan-urusan gereja.
- e. Masing-masing anggota tubuh Kristus bisa menjadi orang tua rohani untuk anak-anak di dalam gereja.

PRINSIP PENDIDIKAN Menurut AMSAL 1-7

A. Pendahuluan/ Pengantar.

- . Kitab Amsal berisi banyak nasehat-nasehat/ wejangan-wejangan hikmat dari orang-orang bujak, orang-orang berpengetahuan. Didalam bahasa (Ibr) kata pengetahuan mempunyai asosiasi kuat akan :
 - * pengenalan akan Allah dan manusia & kehidupan yang bijaksana
- b. Dalam kitab Amsal, sering disinggung hubungan antara :
 - Guru - murid
 - "anakku" sbg panggilan akrab u/ murid, orang yg diajar.
 - Ayah - anak

B. Amsal 1-7

- . Kunci kata Amsal adalah : "Takut akan Tuhan"
 - "Takut akan Tuhan artinya : hormat dan segan akan kebesaran dan keagungan Tuhan karena HikmatNya.
- b. "Hikmat" sering dipersonifikasikan.
- c. Tradisi lisan adalah cara mendidik anak/ murid adalah dengan menuturkan kata-kata hikmat belum ada sekolah formal
- d. Metode yang dipakai : dengan mengulang-ulang supaya diingat.
- e. Kontras antara "Jalan orang benar >< orang fasik" menjadi tema hikmat
- f. Tujuan Himat : Hidup bahagia & berkelimpahan
- g. Hal-hal yang diajarkan oleh hikmat Salomo : (Aplikasi)

-Bijaksana	-Keadilan	-Kemurahan
-Hidup benar	-Kebenaran	-Kebaikan
-Berpengetahuan	-Kehormatan	-Sukacita
-Sukses	-Kerendahan hati	-Berpengharapan
-Penguasaan diri	-Kesucian	-Persahabatan

-Kesetiaan
-Ketaatan
-Kekayaan
-Kejujuran

-Pemberian Semangat
-Keramahtamahan
-Kedamaian
-Kasih

-Ketenangan
-Mau belajar

PRINSIP PENDIDIKAN Menurut MAZMUR 78

A. Pendahuluan/ Pengantar

- a. [Mazmur 78](#) adalah Mazmur sejarah
Judul : Pelajaran dari Sejarah, lebih cocok u/ diberi judul : "Tangan Tuhan dlm Sejarah".
- b. Tema [Mazmur 78](#) ini :
Pelajaran sejarah yg orang-orang Israel yang setia harus ajarkan kepada anak-anak mereka.
- c. Pribahasa : "Bangsa yang tidak menghargai pahlawan adalah negara yang tidak ..."
"Pelajaran terbesar dari Sejarah : Manusia tidak belajar dari sejarah.

B. Ayat 1-8

- a. Asaf memanggil umat Allah untuk mendengarkan pengajaran. (menarik perhatian) (sebagai nabi).
- b. Pengajaran : perbuatan Allah, kuasa Allah & KeajaibanNya
- c. Disampaikan melalui : perumpamaan-perumpamaan & tradisi yang diturunkan dari generasi yang turun temurun & dalam tradisi lisan.
- d. Pengajaran seperti teka-teki, bukan karena sulit tapi harus diperhatikan dengan seksama/teliti. "Iman" datang dari pendengaran dan harus didengarkan dengan teliti
- e. Kegagalan/ Kesuksesan bangsa bukan karena peralatan perang, tapi karena ketidaktaatan baik individu maupun kelompok.
- f. Bangsa Israel, tidak pernah mau belajar dari sejarah selalu tidak taat, memberontak & melupakan.
- g. Tuhan marah karena Bangsa Israel kurang iman; Tuhan mendatangkan bencana-bencana untuk membuat orang Israel sadar, teringat & mencari Tuhan; tetapi Israel tetap tidak taat, & Tuhan selalu/ tetap sabar & mengampuni.
- h. Tuhan selalu dilukiskan dengan gaya bahasa personifikasi
 - o "Ia bangun dari tidur ...
 - o "Ia bangkit untuk menolong Israel
 - o "Ia memimpin umatNya

KESIMPULAN/ PELAJARAN

1. [Mazmur 78](#) : Mazmur yang panjang yang berisi tradisi/ sejarah Israel yang diturunkan dari generasi tua-generasi muda.
2. Menceritakan tentang hubungan Allah dengan Israel. à dari Keluaran & Jaman Daud
3. Walaupun Israel selalu memberontak & tidak taat, Allah selalu setia.
4. Urut-urutan kejadian tidak sesuai dengan Kejadian sebenarnya.
5. Ditulis sebelum Babilonia datang & menghancurkan kerajaan Daud.

APLIKASI

- a. Pelajaran/ Pendidikan perlu diturunkan dari satu generasi ke generasi yang lain.
- b. Tujuan : Supaya generasi muda tidak melakukan kesalahan yang sama.
- c. Pendidikan harus dilakukan berulang-ulang, diceritakan berulang-ulang

- d. Tuhan hadir dalam sejarah à bukan seperti ajaran "Deisme" Tuhan mencipta, Tuhan memelihara. Tuhan ikut campur dengan apa yang terjadi di dunia.

[ke atas](#)

PENDIDIKAN ANAK-ANAK

MENURUT KESAKSIAN SURAT RASUL PAULUS & RASUL PETRUS

BAB IV

Pak Remaja/ Pemuda Menurut

Surat-surat Paulus & Surat-surat Kiriman yang Lainnya

A. Latar belakang

1. Surat-surat Rasul Paulus
 - Surat-surat Doktrinal Keselamatan = Roma, Galatia, Korintus
 - Surat Penggembalaan = 1 & 2 Timotius dan Titus, Filemon
 - Surat-surat Penjara = Kolose, Efesus, Filipi dan Filemon
 - Surat akhir jaman = 1 & 2 Tesalonika
2. Surat-surat atau Gereja
 - Penderitaan = Yakobus: Ibrani: 1 Petrus
 - Ajaran palsu = 2 Petrus: Yudas; 1, 2 dan 3 Yohanes
 - Akhir jaman = Wahyu

B. Tujuan Pendidikan Kristen menurut surat-surat Paulus "kedewaan iman"

1. Arti dewasa
 - Hubungan pribadi dengan Allah
 - Kehidupan yang suci
 - Memahami pengajaran yang benar

The + Logos:

Pengajaran yang kental

Pengajaran yang benar

Pengajaran yang seimbang

Menghasilkan pelayanan yang beres (benar/ sehat)

2. Bagaimana mengukur kedewasaan ?
 - Perubahan hidup karena iman (tingkah laku lahiriah)
 - Perubahan cara berpikir, bersikap, bertindak

C. Uraian masing-masing Alkitab

1. Roma & Galatia : penekanan : arti dan pengertian keselamatan [Roma 10: 8](#) : penguatan doktrin karena pengajaran yang dikacaukan
2. Korintus 1 & 2 Pengajaran yang kuat adalah pokok utama pelayanan dan karunia di dasarkan pada kasih
3. Efesus, Filipi, Kolose dan Filemon :
 - Keselamatan (dasar) kasih karunia
 - Perbuatan baik (bukti)

- Melengkapi manusia baru untuk kesempurnaan dalam kedewasaan (surat-surat penjara).
4. 1 & 2 Tesalonika
Hati-hati dengan ajaran sesat = Praktek hidup dlm. ketekunan & penantian Perjanjian Allah.
 5. 1 & 2 Timotius dan Titus à surat pengembalaan
Menasehati pemuda-pemuda untuk dilatih, dibimbing, dipercayai menjadi pemimpin masa depan.
Menurut surat-surat lain :
Penekanan : Pengajaran yang juga ditekankan oleh Paulus
Pelayanan praktis sebagai cara hidup orang Kristen yang benar.
 6. Ibrani
kata kunci = Disiplin kalau perlu hukuman
 7. Yakobus
Penekanan : Pelayanan praktis
Hasil pendidikan berdampak pada hal-hal yang nyata khususnya dalam pengendalian lidah.
 8. Petrus 1 & 2
Penekanan : pemberian semangat karena penderitaan keseimbangan antara teori & praktek ajaran sesat. ([2 Petrus 3: 18](#) "Bendera para pendidik")
 9. Yohanes, Yudas, Wahyu
Yohanes : Penghibur
Pengajaran sesat, bahaya adalah pengetahuan penting
Yudas : Fondasi kuat, percobaan akan dimenangkan
Wahyu : Pentingnya wahyu tertulis untuk gereja yang akan datang konstasi negatif untuk pengajar-pengajar yang aliran sesat.

[ke atas](#)

BAB V

Pak Dalam Perjanjian Baru

A. Latar Belakang Perjanjian Baru

1. Agama Yudaisme/ Yahudi
 - Pengajaran hukum Taurat : Ketaatan akan Hukum
 - Melakukan tradisi Yahudi : Merayakan hari-hari raya Yahudi tradisi sunat, dll.
2. Budaya Yunani
 - Pengajaran hikmat manusia & filsafat Yunani
 - Kepercayaan kepada banyak dewa-dewi
3. Pemerintah Romawi
 - Penyembahan kepada Kaisar
 - Tuduhan-tuduhan terhadap orang Kristen

B. Sistem Pendidikan Perjanjian Baru

1. Latar Belakang Yahudi
 - Dibawah umur 5 th. à Ibu menjadi pendidik utama
 - Pendidikan formal diberikan di luar rumah :
 - di rumah gurunya : dari pagi sampai petang duduk bersila di kaki guru ([Kis. 22: 3](#))
 - di sinagoge : oleh seorang "Hazzan", pemimpin sinagoge yang mengajar tentang kitab-kitab

gulungan

- di Bait Allah dgn : para ahli Taurat untuk belajar berdebat & berdiskusi, khususnya untuk mereka yang sudah dewasa, contoh : waktu Tuhan Yesus umur 12 th.

○ Metode Mengajar

- Anak-anak/ murid-murid belajar bersama-sama, dari anak kecil sampai remaja.
- Anak kecil : menghafal. Anak lebih besar membaca imamat suasana kelas sangat ribut tetapi mereka terbiasa

2. Sistem pendidikan sekolah Romawi & Yunani

- Sekolah bukan suatu keharusan tetapi sangat populer.
- Sekolah dijalankan oleh guru-gurunya, mereka pengembara, berpindah dari satu tempat ke tempat lain.
- Anak laki-laki bersekolah mulai umur 6-8 th.
- Media mengajar : Bahasa Yunani
- Pelajaran yang diajarkan: musik, menulis & gymnastik (Khususnya musik harpa)
- Sesudah umur 16 th. Anak laki-laki belajar sport
- Wanita dididik oleh ibunya : membaca & menulis & menari. Jarang wanita mendapat pendidikan tinggi kalau ada biasanya karena mereka wanita simpanan orang-orang kaya yang ikut bersekolah karena guru yang datang ke rumah.
- Kira-kira pada jaman Perjanjian Baru ada 30 sekolah, (30 M)

3. Perbedaan dengan sistem pendidikan PB & PL

PL

-Orang tua menjadi sumber utama, tidak ada istilah sibuk (kalau perlu nenek/ kakek ikut mendidik).

-Sejarah bangsa Israel & tradisi Yahudi/ Taurat menjadi pokok pengajaran utama.

-Pendidikan terjadi dimana saja dari pengalaman hidup.

-Memilih guru karena kepribadian & karakter.

PB

-Orang tua tidak selalu menjadi sumber, apalagi untuk mengajarkan tradisi Yahudi, tidak semua orang tua Kristen berasal dari Keluarga Yahudi

-Pelajaran, musik & gimnastik/ sport menjadi bagian yang tidak terpisahkan

-Anak kebanyakan belajar di rumah guru kelas.

-Guru dipilih karena kemampuannya.

C. Prinsip Pendidikan dalam Perjanjian Baru

1. Mengajar adalah tindakan intervensi Allah
[Titus 2 : 11- 12](#) untuk mengalami proses pendidikan
[2 Tim 2 : 2](#) untuk meneruskan kepada orang lain
2. Mengajar adalah perintah Allah = [Matius 28 : 16-20](#)
3. Tujuan mengajar/ pendidikan = [2 Tim 3: 16](#) à mengkomunikasikan kebenaran
4. Pendidikan harus diajarkan sejak dini = [2 Tim 3: 15](#); [Markus 10: 13-16](#)
5. Pengajar-pengajar dituntut orang yang berkualitas (panggilan) = [1 Kor 12: 28](#)
6. Keterlibatan manusia seutuhnya = [Markus 12: 30-31](#)

PAK REMAJA / PEMUDA MENURUT YESUS

A. Latar Belakang Injil

1. Kehidupan Kristus

1. Dilahirkan dari keluarga tukang kayu
2. Tergolong kelas menengah tetapi ada implikasi bahwa hidup keluarga tidak terlalu berkecukupan.
3. Yusuf tidak disebut lagi setelah kelahiran Yesus, kemungkinan Yusuf mati waktu Yesus masih muda. [Markus 6: 3](#) : "Anak Maria"
4. Tidak mendapatkan pendidikan tinggi, tetapi pengertiannya tentang PL tidak diragukan. [Lukas 2: 42](#) : perdebatan dengan para ahli taurat.

2. Tuhan Yesus & tradisi Yahudi

1. Tuhan Yesus taat dan menjadi seorang Yahudi yang baik
 - Belajar taurat
 - Merayakan hari-hari raya keagamaan khusus
2. Tuhan Yesus tidak taat pada hukum Yahudi yang membatalkan kasih dan aplikasi harafiah.

B. Yesus Sebagai Guru Besar

Yesus diingat/ dipuja orang karena : Penyembuh ; Pembuat Mujizat ; Guru

1. Tujuan pengajaran Yesus = [Yoh 10: 10](#) à memberikan hidup dan hidup yang berkelimpahan
2. Yesus mengajar dengan kuasa (otoritas dari Allah) Kehadiran kuasa Anak Allah mewarnai ke 4 injil = [Matius 7 : 28-29](#)
 - Prinsip pengajaran Yesus
 - memulai dimana murid berada ([Yoh 3: 1-12](#))
 - sesuai dengan talenta masing-masing untuk dikembangkan ([Mat. 25: 14-30](#))
 - memberikan pengajaran kepada hati manusia dari hati - semua bagian manusia diperbaharui
 - Metode
 - Cerita
 - Memberi tugas
 - Perumpamaan
 - Kotbah
 - Diskusi, tanya-jawab
 - Alat peraga
 - Teladan Yesus sebagai Guru
 - Yesus disebut guru : 43 x (Injil) ; Yesus disebut rabi : 14 x Mengajar adalah bisnis utama Yesus
 - Tahu materi yang diajarkan
 - Tahu bagaimana cara mengajarkannya
 - Mengajar dengan integritas
 - Sistem permuridan [Mark. 5: 3](#); [Luk. 8:9](#) ; [10:24](#); [6:1](#))
 - Belajar =/= mendengar / bercerita
 - Pertanggungan jawab ([Markus 6: 30](#))

C. Amanat Agung Yesus ([Matius 28 : 16-20](#))

1. Mandat penginjilan dan pengajaran mengkomunikasikan Injil (kebenaran) untuk membuat murid
2. Mandat ini diberikan kepada : - individu ; - orang-orang ; - gereja
3. Penekanan pada keutuhan Kristus
4. Isi amanat : Pergi Babtiskan & ajarkan perintah untuk tujuan : "menjadikan murid" = murid =/= pengikut

D. Peranan Roh Kudus dalam Mengajar

[Yohanes 14: 26](#) :

- Untuk mengiluminasi : mengajar
- Untuk memberi pertobatan ; dan - Untuk melahirkan

[ke atas](#)

BAB VI

BAGIAN-BAGIAN PERJANJIAN BARU

YANG MEMBICARAKAN TENTANG ANAK

A. Harapan Zakaria akan seorang Anak

1. Latar belakang Zakaria Mempunyai istri Elizabeth. Kedua orang itu adalah orang saleh Zak = seorang imam. Sampai usia lanjut mereka tidak mempunyai putra. Kemandulan adalah suatu celaan besar tapi tidak dalam hal Elizabeth kepada perumpamaan Yahudi. [Lukas 1: 5 -](#)
2. Herodes Agung memerintah sampai 4 SM, Yohanes lahir 7 SM. Suku-suku besar Imam Lewi terbagi 24 gol. Abia (kedelapan) Tugas keimaman : 2 minggu dalam setahun selebihnya mereka hidup di luar kota (melakukan pekerjaan sekular). Ukupan dipersembahkan 2 x sehari, 1x seumur hidup untuk seorang imam.

B. Yesus sebagai Anak Allah.

1. Anak sulung (yun, prototokos) à ([Matius 1: 25](#); [Lukas 2: 7](#)) [Lukas 2: 27](#)
Mempunyai kekuasaan penuh terhadap saudara-saudaranya di bumi
Mempunyai kedudukan tertinggi ([Kolose 1: 18](#))
"Yang Sulung" lebih utama dari segala yang diciptakan
2. Anak Manusia ([Markus 8: 38](#))
[Dan 7: 13](#) à Watak & MisiNya à berinkarnasi
[Matius 24: 30](#) à mempunyai kuasa kekal untuk memerintah

Keharusan menderita mati di kayu salib tetapi bangkit pada hari ke 3

3. Anak Allah
Hubungan dengan Bapa - Allah ([Matius 11: 27](#)) ; [Markus 13: 11 : 9-7](#)

C. Perhatian Yesus pada Anak-anak

1. Yohanes 1: 14 = Yesus sendiri menjadi anak-anak
2. Yesus menjadikan anak-anak teladan dari kerajaan Sorga
3. Yesus juga mementingkan pekerjaan anak-anak; jangan diremehkan ([Matius 18: 3-14](#), [19:13-15](#)) sebaliknya = Ia menyuruh membawa anak-anak kepadanya
4. [Yohanes 21:5](#) - Ia menyuruh memelihara/ menggembalakan anak-anak
5. Ia melayani anak-anak

- [Markus 5: 41-42](#) : membangkitkan anak
- [Yohanes 4: 46-54](#) : menyembuhkan anak pegawai
- [Matius 15: 22-28](#) : menyembuhkan anak perempuan Kanani
- [Matius 7 : 14-21](#) : menyembuhkan anak yang gila babi

[ke atas](#)

Bab VII

Pelayanan Gereja Terhadap Anak-anak

Di Jaman Gereja Mula-mula

A. Latar Belakang Perjanjian Baru (PB)

1. Dibawah pemerintahan Romawi yang merasa terancam dengan kehadiran orang-orang Kristen, karena :

- Jumlah mereka yang semakin banyak
- Tidak mau menyembah kaisar
- Pengajaran Kristen yang mengajarkan tentang Allah yang Kuasa & akan memerintah Alam semesta & menghancurkan dunia pada hari penghakiman.

Sehingga banyak diantara orang-orang Kristen yang menjadi korban penganiayaan & orang-orang Kristen menjadi semakin sulit bergerak & hidup.

Contoh : pembunuhan terhadap bayi-bayi.

2. Orang-orang Yahudi masih tekun pada kepercayaan Yudaisme mereka, kebaikan & keburukan yang didapat dari hal ini :

- Mereka mempunyai latar belakang kepercayaan yang teguh dalam Perjanjian Lama & sudah mengenal Allah yang benar, sehingga pendidikan untuk anak-anak bisa terus berlangsung.
- Tapi mereka memusuhi orang-orang Kristen Yahudi karena mereka menjadi ancaman akan kelangsungan tradisi & agama Yahudi.
- Mereka yang akhirnya menjadi Kristen mempunyai masalah dalam sinkritisme & banyak pengajaran-pengajaran sesat yang tidak sesuai dengan Firman Tuhan muncul.

3. Orang-orang Yahudi memberi pengaruh yang negatif dalam hal :

- Praktek hidup yang mengenal Allah.
- Mereka yang menjadi Kristen tidak paham dengan Agama Perjanjian Lama/ Latarbelakangnya sehingga anak-anak tidak mempunyai fondasi Perjanjian lama karena orang tua tidak mengajarkan kepercayaan Perjanjian Lama kepada mereka.

B. Keluarga menjadi basis pendidikan untuk pendidikan Kristen bagi anak-anak dalam masa gereja mula-mula.

Contoh

1. Keluarga dalam Perjanjian Baru (PB) :

- Arti Keluarga dalam PB
"Keluarga" dalam bahasa Yunani : "Oikos" (rumah)
dalam bahasa Ibrani : "Bayit"
Anggota "Oikos" adalah : Suami; Istri; Anak; Budak & keluarganya;
Keluarga yang lain atau semua orang yang tinggal di rumah (serumah)

Contoh : [Titus 3: 5,12](#); [Lukas 1: 33](#); [Kisah Para Rasul 7: 42](#)

Kata lain : "Patria" = Keluarga/ rumah ayah memberikan identitas keluarga ([Luk. 2:4](#); [Kis. 3: 25](#); [Efs. 3: 15](#))

- Hubungan Gereja & Keluarga
Keluarga adalah unit terkecil dalam Jemaat Perjanjian Baru. Rumah- rumah mereka menjadi tempat pertemuan/ persekutuan sampai abad + 1. Contoh [Roma 16:5](#) (Kel. Aquila) = mempunyai kualitas mutu hubungan yang sangat ideal. Keluarga bukan hanya terbatas sebagai darah daging saja tetapi juga tentang saudara seiman.
- Gereja sebagai Keluarga
[Efesus 3: 15-19](#) = Keluarga Allah sebagai yang dibangun dalam kasih & bertumbuh bersama.
- Keluarga menjadi basis pendidikan untuk anggota keluarga & khususnya anak-anak
Contoh :
 1. [Kisah Para Rasul 16: 15](#) = Keluarga Lidia & seluruh anggotanya.
 2. [Kisah Para Rasul 16: 33](#) = Kepala penjara & keluarga.
 3. [Kisah Para Rasul 10: 2](#) = Kornelius & keluarga.
 4. [1 Timotius 5: 4](#) = Pendidikan Agama di rumah.
 5. [2 Timotius 3 : 14-15](#); [1: 5](#) = Timotius & ibunya Eunike & neneknya Louise.
 6. [1 Korintus 7: 14](#) = Ketertiban keluarga.
 7. [Kisah Para Rasul 22: 3](#) = Paulus yang belajar pada Gamaliel.

RENCANA ALLAH UNTUK ANAK-ANAK

A. Allah adalah Allah yang berkuasa

- Ia pencipta & pemelihara ciptaanNya karena kasihNya kepada manusia.
- Ia merencanakan keselamatan karena kasihNya.

B. Allah adalah Allah yang mengasihi Anak-anak

- Allah menghendaki mereka untuk disunat (Jaman Abraham)
- Janji akan turunnya Roh Kudus untuk juga anak-anak ([KPR. 2: 39](#))
- Mazmur janji berkat untuk orang besar & anak-anak "Aku mengasihi mereka" Samuel dipilih untuk melayani.
- Musa à anaknya yang harus disunat
- Kepada Firman à "biarlah anak-anak Israel yang keluarganya pergi
- Yosua "aku & seisi rumahku akan beribadah"
- Yunus = 120 ribu anak-anak yang belum bisa membedakan tangan kanan dan kiri.
- Allah merencanakan keselamatan untuk Anak-anak ([Zakaria 8: 3-5](#)) "bermain" keadaan yang aman, damai, menyenangkan janji untuk Yerusalem Baru, Kerajaan yang akan datang.
Contoh : Perang Iran & Irak

C. Pendidikan Anak pada Jaman Rasul-rasul

1. Melalui keluarga : Kunjungan Rasul-rasul
Untuk banyak kasus, orang-orang Kristen baru mendapat pendidikan kalau Rasul-rasul mengunjungi mereka. Tetapi banyak juga jemaat yang didirikan & mengadakan pertemuan di rumah-rumah mereka oleh (seorang) penatua-penatua.
2. Melalui sekolah formal yang diadakan sesudah jaman rasul-rasul sebelum abad 2 di gereja. Pelajaran berupa

:

- Interpretasi surat-surat Kiriman & pengajaran Tuhan Yesus
- Pengakuan Iman yang menjadi kesaksian umum
- Sharing Injil dari kotbah-kotbah
- Pengajaran moral & etika Kristen

Kelas yang disebut sebagai : Katekumal/ Kareketik.

Orang yang ikut disebut : Katekumen. Untuk : dewasa & anak-anak

Metode : Menghafal ayat, Pengajaran doktrin (diskusi & tanya jawab), Membaca mazmur, Ibadah

3. Perkembangan selanjutnya :

Menjadi sekolah yang lebih resmi : Misal di Aleksandria (guru Origen etc.)

[ke atas](#)

BAB VIII

PELAYANAN ANAK ABAD 2-5

A. Latar Belakang Abad 2-5

1. Penganiayaan terhadap orang Kristen terus berlangsung pada abad-abad tersebut. Pengaruh positif terhadap keadaan ini adalah iman orang-orang Kristen pada abad-abad tersebut mempunyai kualitas dan menjadi teladan yang baik.
2. Meskipun Gereja & jumlah orang Kristen sedikit tetapi mereka punya pengaruh & disegani & dihormati sehingga mereka semakin lama berkembang semakin besar. (Setia, moral tinggi, mentaati hukum, saksi yang baik)
3. Kebanyakan orang-orang kristen petobat baru bukan dari kalangan orang Yahudi, tetapi Yunani dan orang kafir lainnya.
4. Kerena penganiayaan khususnya di Yerusalem, & sesudah Yerusalem dihancurkan. Pelayanan gereja berkembang ke kota-kota lain (Asia & Eropa) → GERAKAN MISI
5. Perdebatan teologis berlangsung sangat serius dan munculnya ajaran-ajaran sesat menjadi ancaman gereja terbesar.
6. Kematian semua rasul-rasul & murid-murid langsung rasul menjadikan kepemimpinan gereja tidak jelas. Otoritas Alkitab (tulisan rasul-rasul) menjadi kebutuhan utama .
7. (belum /tidak ada) buku pedoman khusus untuk PAK jaman itu.
Satu-satunya otoritas / pedoman yang dipakai jaman itu adalah tradisi lama pengajaran rasul-rasul & surat-surat rasul-rasul yang mulai beredar & mendapat pengakuan umum (kanonisasi)
8. Unsur-unsur ibadah menjadi bagian langsung dari pendidikan sistem gereja mula-mula masih diterapkan

B. Pendidikan anak/ PAK pada abad 2-5

1. Pusat pengajaran/ pendidikan mau tidak mau masih berkisar di rumah, khususnya untuk anak-anak kecil
2. Orang-orang yang memegang pendidikan untuk anak adalah orang tua, guru-guru di sinagoge dengan katekisasi, pemimpin ibadah di gereja- gereja keluarga.
3. Penekanan pelayanan dengan PI Pribadi dan Penekanan ibadah = pengajaran & doa
4. Ada dibentuk kelas-kelas formal : kelas katekisasi = petobat baru diadakan sesudah ibadah selesai, untuk anak-anak yang lebih besar. Tujuan utama pembentukan kelas-kelas menjaga kemurnian & kelangsungan pengajaran-pengajaran Yesus & Rasul-rasul.
5. Persyaratan untuk menjadi katekumen :

Pemula (pendengar) :

- Ujian moral (kesaksian hidup)
- Pemilihan pekerjaan (banyak pekerjaan yang dilarang sebagai orang kristen)
- Menjadi pendengar dalam ibadah

Berlutut & pilihan :

- Ikut kelas-kelas katekisasi sesudah ibadah/ kebaktian
- Ada test-test untuk menilai perkembangan pengetahuan dan kehidupan calon katekumen
- Untuk ikut dibaptis ada tambahan pengajaran intensif. Pengajar- pengajar; bishop-bishop; imam-imam pemimpin utama abad itu disebut :Bapak-Bapak Gereja (secara manusia) memegang otoritas kepemimpinan Kristen abad itu

6. Tingkatan-tingkatan Sekolah :

- Katekisasi
- Episkopal
- Katedral

7. Mulai berkembang sekolah-sekolah manastesi (kebiaraan) akibat dari pengaruh ajaran gnostisisme sebagai imbuhan dari hidup kekristenan yang makin diselewengkan (praktek-praktek kafir di gereja)

[ke atas](#)

BAB IX

PELAYANAN ANAK ABAD 6-14

A. Latar Belakang.

1. Menjelang abad pertengahan kekuasaan pemerintah Romawi semakin berkurang & akhirnya jatuh pada tahun 476. Kekuasaan pemerintah diganti dengan kekuasaan gereja Pusat : Roma katolik (muncul kepausan gereja Roma Katholik)

2. a. Tapi dengan semakin besarnya kekuasaan gereja, pengajaran kristen semakin diselewengkan, standar moral diabaikan & semakin turun terutama abad 6, 7, 8, dst.

b. Pengajaran doktrin mulai tercemar, kemurnian pengajaran rasul- rasul sudah mulai ditinggalkan.

3. a. Pengajaran / Pendidikan kristen masih dijalankan terutama dalam ibadah (upacara keagamaan) tumbuh sekolah-sekolah yang disebut "monastery" (biara-biasa) untuk menjaga keutuhan pengajaran Kristus saat itu yang diajarkan mistisisme meditasi.

b. Pengajaran dalam monastery, pengalaman rohani yang penuh mistis, penyangkalan diri dan kesucian hidup dan hidup sederhana.

4. Juga dibuka sekolah-sekolah formal seperti katedral tetapi hanya untuk pelayan-pelayan kebaktian akhirnya nanti menjadi cikal bakal sekolah yang disebut universitas (thn. 1200)

5. Untuk orang awam, mereka menerima pendidikan hanya dari ibadah / kebaktian saja.

6. Menjadi bisnis besar, birokrasi & liturgi dikembangkan sedemikian rupa & terjadi pemisahan antara pelayan-pelayan kebaktian & orang awan.

B. Pendidikan Anak Abad 6-14

1. Sayang sekali sekolah umum untuk anak-anak tidak lagi diadakan. Yang ada hanya sekolah-sekolah khusus untuk mereka yang akan melayani kebaktian yaitu semacam sekolah persiapan (pelayanan) umur 8-9 th.

2. Pengajaran doktrin tidak dipentingkan, pengetahuan yang diajarkan: membaca, menulis, mengutip ajaran-ajaran dari rasul-rasul & copy PL. Juga mentaati peraturan & ikut meditasi, dipihak lain dalam sekolah monastri diajarkan pengetahuan hanya kalau berhubungan dengan Tuhan dan jalan keselamatan serta berusaha menjauhkan diri dari dunia luar. Pengaruh dari perkembangannya monastri/ Monostik bahwa tugas manusia adalah untuk berhubungan dengan benar dengan Kristus melalui gereja sehingga pendidikan menekankan pada menghafal & membuat sistematika.

3. Gereja purba menghargai kehidupan berpikir. Memperlengkapi & mengajar & melibatkan diri dalam pendidikan. Gereja abad pertengahan : perasaan & emosi sehingga : doktrin mulai diselewengkan. Misal : dosa asal bisa dihapuskan melalui Sakramen Baptisan

4. Untuk orang awam pendidikan diberikan melalui :
Ibadah; kelas untuk Sakramen Baptisan.

Tapi persyaratan ketat dari gereja Purba diperlemah bahkan dihapus (contoh : penyelewengan doktrin baptisan)

Karena pendidikan dalam kebaktian menjadi satu-satunya tempat orang awam belajar PAK, maka menjadi sesuatu yang diutamakan maka segala sesuatunya dalam ibadah mulai dirohanikan bagian dengan upacara untuk menambah makna .

Misal : Dalam Sakramen Misa

1. Membuat tanda salib di gada
2. Menyentuh manik-manik dengan doa-doa
3. Berlutut & berdiri
4. Mencium bau kemenyan
5. Merasakan potongan roti perjamuan yang menjadi daging & darah Kristus
6. Mendengar kata-kata liturgis & koor-koor yang mistis
7. Merenungkan gambar-gambar dalam jendela gereja
8. Melihat jubah Imam yang penuh gambar-gambar simbol

Juga berkembang semua upacara-upacara missa, misalnya : Kematian, Permohonan, Panen dll

Perkembangan sekolah-sekolah pada jaman itu

1. Jemaat à Awam
2. Katedral à Imam muda
3. Universitas à mendidik ketrampilan
4. Kesatrian à Kaum bangsawan
5. Sekolah biara à untuk hidup suci disilpin

C. AKIBAT KEADAAN ABAD 6-14

1. Ketuna-aksaran Kaum Awam. Karena sekolah-sekolah formal tidak lagi dibuka untuk orang awam, maka anak orang awam tidak lagi mendapat kesempatan untuk belajar & menggali pengetahuan.

Akibat dari hal ini, hal-hal yang takhayul mulai dipercaya & pengajaran murni tidak lahir dikenal orang awam.

- Karena tidak belajar membaca & menulis orang awam tidak lagi belajar Alkitab
- Pendidikan hanya diterima melalui ibadah

2. Kebobrokan keadaan rohani di gereja meningkat karena pengajaran murni mulai luntur & yang diperhatikan hanya liturgi & ibadah à kualitas hidup mulai menurun. Karena gereja mendapat untung dari ketunaksaraan jemaat, mereka mulai menjadikan pelayanan sebagai bisnis

3. Gereja selalu mengancam jemaat dengan hukuman dari surga untuk setiap kesalahan-kesalahan mereka. Otoritas (gereja) manusia menjadi semakin besar, karena merekalah yang menentukan dosa atau tidak dosanya manusia berapa besar hukuman yang harus dijatuhkan. Sehingga jemaat selalu dihantui oleh hukuman untuk itu mereka harus membayar banyak uang untuk menebus dosa-dosa mereka.
4. Keadaan gereja yang seperti ini membuat banyak dengan tidak puas. Ada kaum terpelajar yang mulai melihat ketidakadilan ini sebagai ancaman akan penyelewengan ajaran Alkitab yang harus dihentikan.

[ke atas](#)

BAB XI

ABAD 15-17 (Reformasi)

A. LATAR BELAKANG

1. Renaissance (Kelahiran Kembali)

Pd. Abad 14-16, di Eropa timbul suatu gerakan yang disebut sebagai gerakan "Renaissance" (Kelahiran Kembali) à kelahiran kebudayaan manusia.

4 Penekanan dari gerakan ini :

- Manusia menjadi pusat alam semesta bukan Tuhan (Theosentris >> Antroposentris)
- Rasio menjadi satu-satunya alat untuk mengerti kebenaran. Karena sudah matang & bisa menguasai segala sesuatu
- Dunia menjadi sasaran terakhir perjuangan manusia & alam semesta hanya menjadi tempat bermain manusia.
- Konsep filsafat Yunani à Romawi kuno menjadi teladannya [No: 3& 4 = konsep Tuhan sudah terlalu tua , wahyu tidak diperlukan lagi]
 1. Gerakan ini menjadikan pengetahuan alam semesta menjadi puncak kejayaan. Banyak penemuan-penemuan baru yang berguna untuk perkembangan dunia pendidikan. [mis. Colombus Copervicus, Galileo, Johan Gutherberg.
 2. Salah satu hasil yang berguna untuk kekristenan : menuliskan Alkitab dalam bahasa daerah setempat sehingga bisa terjangkau oleh orang awam.
 3. Bangkitnya Scholastic movement yang mendorong orang-orang awam untuk belajar.
 4. Pengajaran Alkitab ditinggalkan, yang dipertahankan hanya pelajaran moralitas Yesus berbuat baik untuk dunia sekarang ini.

2. Reformasi

- Kebobrokan gereja mencapai puncaknya. Mereka yang terpelajar tergila-gila dengan kemajuan pikiran manusia, melupakan gereja. Mereka yang setia dengan gereja buta huruf.
- Tapi gerakan kelahiran Baru memberi banyak kemajuan untuk orang awam belajar (buta huruf), pendidikan menjadi hal yang utama. Buku Alkitab adalah buku utama yang mereka baca setelah mereka bisa membaca. Banyak hal yang mereka pelajari dari membaca Alkitab.
- Budaya menulis juga menjadi semakin populer. Tulisan-tulisan Bapak gereja mulai diperbanyak disalin & dikumpulkan untuk dipelajari
- Kesadaran karena mendapat banyak pengetahuan, mendorong banyak perjuangan terhadap ketidakadilan, Contohnya : korupsi yang terjadi secara besar-besaran di gereja & kebobrokan-kebobrokan lain. Gerakan Reformasi adalah respon terhadap keadaan abad pertengahan.

B. GERAKAN REFORMASI

1. Apakah Gerakan Reformasi ? Gerakan ini dimulai Th. 1517 yang dipelopori oleh Martin Luther yang memaknai thesis (97) dipintu gereja Wittenberg, yang isinya adalah ajakan berdebat teologi tentang penjualan kartu pengampunan dosa & penipuan-penipuan yang lain.
2. Bagaimana dimulai ? Martin Luther = merasa tidak mendapat kedamaian hati dari ibadah- ibadah/ upacara keagamaan & bukan dari kartu-kartu pengampunan yang dijual-belikan gereja tetapi dalam diri Kristus Yesus sendiri. Disinilah gerakan Reformasi mulai.
3. Apa hasil dari Gerakan Reformasi :
 - Tokoh-tokoh reformasi seperti : Martin Luther, John Calvin; Ulrich Zwingli & Reformator- reformator lain mendesak para pemimpin masyarakat untuk mendirikan sekolah-sekolah untuk anak laki-laki & perempuan.
 - John Bugenhagen & Philip Melachton membuka sekolah umum dengan menggunakan bahasa Jerman sebagai bahasa pengantar.
 - John Cavin di Swiss membuka sekolah menengah yang dinamakan "Colleges" disini (Guru-guru Agama mendapat pendidikan khusus)
 - John Knox memperjuangkan keharusan bersekolah selama 4 thn (SD)
 - Banyak penerjemahan dilakukan, ke dalam bahasa-bahasa yang mereka ketahui sekarang mereka bisa membaca Alkitab sendiri.
 - PAK Anak dirumah-rumah mulai digalakkan lagi seperti pada jaman rasul-rasul anak-anak diajar membaca Alkitab.
 - Menemukan lagi seni berkotbah yang kembali kepada Alkitab, kepada kebenaran Allah, mulai terjadi dimana-mana kebangunan. Mereka mulai meneliti kembali Alkitab dengan semangat baru.
 - Gereja-gereja baru (protestan) mulai didirikan karena gereja Roma Katolik menolak Reformasi bahkan banyak orang dikucilkan dari gereja.
 - Gerakan yang sama akhirnya terjadi di Amerika.

[ke atas](#)

BAB XII

ABAD 18-20 (sekarang)

A. Latar Belakang

1. Dengan berkembangnya sistem pendidikan pada masa Reformasi, timbul juga berbagai masalah, misalnya ada anggapan bahwa pendidikan agama adalah tanggung jawab gereja, sehingga sekolah-sekolah umum tidak terlalu menekankan agama lagi tetapi hanya pendidikan sekuler.
2. Alasan : pendidikan umum adalah untuk semua orang; baik miskin/ kaya. Kristen/ non-kristen, karena mengajarkan, membaca, menuliskan, berhitung. Sedangkan gereja diminta untuk mendidik anak-anak dalam : pertumbuhan rohani & mereka yang akan terlibat dalam pelayanan, khususnya misi, tapi sangat disayangkan gereja kekurangan dana sehingga orang tua harus mencari cara sendiri untuk mendidik anak-anaknya agama kristen (masa resesi).

B. Sejarah berdirinya Sekolah Minggu

Pada masa itulah timbul gerakan Sekolah Minggu yang dipelopori oleh Robert Raikes- dr. England th. 1780
Robert Raikes :

1. Lahir di : Gloucester (Inggris)
2. Seorang redaktur Surat Kabar & Pekerja Sosial
3. Tinggal di daerah perumahan miskin
4. Karena kasihan melihat anak-anak terlantar itu, maka ia membuka sekolah pada hari minggu, ketika anak-anak tidak bekerja.
5. Tujuan : untuk mendidik anak-anak tersebut dengan ketrampilan umum (membaca & menulis) & mendidik mereka dengan pendidikan kristen.
6. Gereja tidak mendukung sampai pada tahun 1830 (50 th kemudian)
7. Tetapi atas bantuan John Wesley dan Willam Fox gereja mulai terbuka
8. Amerika juga mengadakan Sekolah Minggu mulai tahun 1785
9. Mulai dikembangkan banyak materi-materi dan pertemuan-pertemuan
10. Sekolah Minggu menjadi sekolah gereja à untuk umum

[ke atas](#)

BAB XIII

ABAD 18-20 (sekarang)

A. Latar Belakang

1. Pada abad 19-20 pelayanan Sekolah Minggu untuk anak-anak mulai berkembang dengan sangat cepat. Selain kuantitas juga kualitas. Banyak diadakan konferensi-konferensi untuk memperbaiki kurikulum dan penyeragamaan. Juga pelayanan anak-anak mulai berkembang dalam banyak bentuk.
2. Namun demikian perkembangan Sekolah Minggu ini tidak selamanya berjalan mulus. Pada abad 20 terjadi peristiwa tragis dalam dunia PAK, yaitu dengan masuknya Teologi Liberal ke dalam Sistem pendidikan kristen yang dibawa oleh John Deweg.

B. PAK Abad 20

1. Pengaruh liberalisme dalam pendidikan

- Aliran Injili percaya bahwa pengetahuan tentang Allah & firmanNya harus menjadi prioritas PAK, tetapi kaum liberal menyangkal dan menganggap bahwa fokus PAK adalah mengembangkan pribadi anak sehingga kelak kemudian hari mereka dapat memberikan keterlibatan dalam masyarakat
- Pendidikan secara akademik dan pikiran terbuka jadi yang penting adalah pengetahuan untuk mengembangkan pribadai secara penelitian pengetahuan umum sedangkan pengetahuan Allah & firmanNya menjadi no.2

Sejak saat itu terjadilah banyak perpecahan dalam gereja. Akibatnya : jumlah anggota gereja pada tahun 1960, Drastis turun, terutama di Eropa dan Amerika terutama gereja-gereja protestan, banyak gereja di jual karena tidak ada lagi pengungjung Sekolah Minggu mengalami penderitaan yang sama. (Akhirnya banyak trend yang timbul untuk "Home Schooling" diajar oleh orang tuanya sendiri dirumah dengan bahan pelajaran yang sama dengan sekolah biasa)

2. Perkembangan pelayanan anak sekarang

- Kemajuan Sekolah Minggu luar biasa pesatnya Sekolah Minggu tidak lagi anak-tiri, tetapi justru menjadi tangan kanan gereja dan bagian integral gereja
- Sekolah Minggu tidak lagi untuk anak-anak miskin, tetapi semua lapisan masyarakat, lalu disusul Sekolah Minggu untuk dewasa.

- Pelayanan Sekolah Minggu berkembang pesat, banyak pelayanan-pelayan (pembantu gereja) dididik untuk mengembangkan pelayanan Sekolah Minggu
- Materi bisa dibagikan dan dijual sehingga banyak pemantapan hasil dan arah pelayanan Sekolah Minggu menjadi terfokus. Sekolah Minggu bahkan menjadi pusat penginjilan gereja & sebagai bagian keluarga Allah.
- Tapi keterlibatan orang tua masih dipertanyakan
- Di Amerika dan beberapa tempat lain, tujuan semakin bergeser jauh: Sebagai penitipan anak ; kegiatan waktu kosong; mengembangkan ketrampilan

[ke atas](#)

BAB XIII

ABAD 18-20 (sekarang)

A. Sejarah Pelayanan Anak Sekolah Minggu di Indonesia

Tidak ada catatan sejarah tentang bagaimana Sekolah Minggu di Indonesia di mulai tapi ada beberapa dugaan.

1. Inisiatif pribadi, banyak dikumpulkan anak-anak disana sini & diajar. Ada beberapa catatan surat pribadi, sebelum Indonesia merdeka, bahwa anak-anak dikumpulkan dirumah-rumah tangga.
2. Biasanya anak-anak ikut dalam kebaktian gereja bersama orang tuanya. Disamping itu kadang-kadang mereka mempunyai perkumpulan sendiri untuk anak-anak. Kemungkinan abad 17-18 terjadi di tempat-tempat di Indonesia.
3. Pada waktu abad 19 pekerjaan Sekolah Minggu berkembang di Eropa dan Amerika. Akibatnya juga terasa di Indonesia terutama di daerah Zending-Zending
4. Permulaan abad 20 Zending=Zending mendirikan sekolah untuk anak-anak dan kebaktian Anak. Ada beberapa buku pedoman mengajar PAK anak yang diterbitkan oleh para missionaris / Zending.
5. Dari Dewan Gereja Indonesia (sekarang PGI) dibentuk "Seksi Sekolah Minggu sementara" 1953 - disahkan, Tugas :
Menerbitkan kurikulum
Pengkader guru Sekolah Minggu
Inisiatif untuk menyelidiki ilmu jiwa anak
6. Sejak itu banyak penerbit & gereja ikut ambil alih pelayanan Anak à keterlibatan kaum awam
Seperti :
Buku-buku pedoman pelayanan anak (Gamdum Mas, YPII, SAAT, BPK, dll)
Buku-buku cerita anak
Buku-buku nyanyian anak & kaset
Buku-buku penyelidikan tentang anak
Buku-buku penuntun untuk guru
Buku-buku pendidikan, dll.

B. Pelayanan Sekolah Minggu di gereja lokal

1. Peranan Sekolah Minggu di gereja lokal
 - a. Sarana PI (Penginjilan)
Baik untuk anak-anak maupun orang tua
 - b. Sarana pendidikan Iman Kekristenan (Paulus)
mengajarkan nilai-nilai kekristenan (tahu apa yang mereka percaya)

- c. Sarana meneruskan sejarah perjuangan Pahlawan-pahlawan Iman à nilai-nilai yang diteruskan (Ibrani !!)
- d. Sarana Ibadah dan persekutuan untuk anak-anak seiman Saudara/ keluarga gereja dan persatuan
- e. Sarana pemuridan
menjadikan mereka murid-murid Kristus
melakukan kehendak Allah (PI; Hidup Suci; Missi Allah)

2. Fasilitas Gereja untuk pelayanan Anak

- . Kelas/ tempat pertemuan (Kursi, meja, tikar, dll)
- b. Alat-alat tulis/ peraga
- c. Buku-buku pedoman
- d. Alat-alat musik
- e. Perpustakaan
- f. Alat Administrasi (Absen / catatan hadir; Data anak (pribadi + orang tua); data / laporan kemajuan anak; data/ laporan anak-anak bermasalah/ ketrampilan/ prestasi khusus.

3. Pengajar-pengajar Pelayanan Anak di Gereja lokal

- . Pendeta + Istri
- b. Guru-guru yang dewasa yang dilatih secara khusus
- c. Guru-guru muda yang dilatih
- d. Guru-guru tamu untuk pengkaderan/ training
- e. Orang awam yang membantu
- f. Anak-anak remaja yang diperbantukan

4. a. Program untuk pelayanan anak-anak di gereja lokal

- Hari-hari khusus (Natal, Paskah, Pantekosta)
- Kebaktian Minggu rutin
- Kebaktian khusus (rekreasi, acara non rutin)
- Pelajaran lain-lain (les pelajaran sekolah, konseling, PA, latihan menyanyi)

b. Program untuk guru-guru Pelayanan Anak

- Retreat
- Seminar / training
- Kelas Persiapan
- Persekutuan Doa
- Rekreasi
- Rapat/ Pertemuan Guru
- Latihan Guru
- Kelas-kelas PA Guru

c. Program Gereja untuk Anak

- Kebaktian khusus (Natal, Paskah, Pantekosta)
- Penyerahan Anak (Orang tua)
- Kebaktian biasa / rutin (Pujian, kesaksian, dll)

BAB XIII

ABAD 18-20 (sekarang)

A. Sejarah Pelayanan Anak Sekolah Minggu di Indonesia

Tidak ada catatan sejarah tentang bagaimana Sekolah Minggu di Indonesia di mulai tapi ada beberapa dugaan.

1. Inisiatif pribadi, banyak dikumpulkan anak-anak disana sini & diajar. Ada beberapa catatan surat pribadi, sebelum Indonesia merdeka, bahwa anak-anak dikumpulkan dirumah-rumah tangga.
2. Biasanya anak-anak ikut dalam kebaktian gereja bersama orang tuanya. Disamping itu kadang-kadang mereka mempunyai perkumpulan sendiri untuk anak-anak. Kemungkinan abad 17-18 terjadi di tempat-tempat di Indonesia.
3. Pada waktu abad 19 pekerjaan Sekolah Minggu berkembang di Eropa dan Amerika. Akibatnya juga terasa di Indonesia terutama di daerah Zending-Zending
4. Permulaan abad 20 Zending=Zending mendirikan sekolah untuk anak-anak dan kebaktian Anak. Ada beberapa buku pedoman mengajar PAK anak yang diterbitkan oleh para missionaris / Zending.
5. Dari Dewan Gereja Indonesia (sekarang PGI) dibentuk "Seksi Sekolah Minggu sementara" 1953 - disahkan, Tugas :
Menerbitkan kurikulum
Pengkader guru Sekolah Minggu
Inisiatif untuk menyelediki ilmu jiwa anak
6. Sejak itu banyak penerbit & gereja ikut ambil alih pelayanan Anak à keterlibatan kaum awam
Seperti :
Buku-buku pedoman pelayanan anak (Gamdum Mas, YPII, SAAT, BPK, dll)
Buku-buku cerita anak
Buku-buku nyanyian anak & kaset
Buku-buku penyelidikan tentang anak
Buku-buku penuntun untuk guru
Buku-buku pendidikan, dll.

B. Pelayanan Sekolah Minggu di gereja lokal

1. Peranan Sekolah Minggu di gereja lokal
 - a. Sarana PI (Penginjilan)
Baik untuk anak-anak maupun orang tua
 - b. Sarana pendidikan Iman Kekristenan (Paulus)
mengajarkan nilai-nilai kekristenan (tahu apa yang mereka percaya)
 - c. Sarana meneruskan sejarah perjuangan Pahlawan-pahlawan Iman à nilai-nilai yang diteruskan (Ibrani !!)
 - d. Sarana Ibadah dan persekutuan untuk anak-anak seiman Saudara/ keluarga gereja dan persatuan
 - e. Sarana pemuridan
menjadikan mereka murid-murid Kristus
melakukan kehendak Allah (PI; Hidup Suci; Missi Allah)
2. Fasilitas Gereja untuk pelayanan Anak
 - a. Kelas/ tempat pertemuan (Kursi, meja, tikar, dll)
 - b. Alat-alat tulis/ peraga
 - c. Buku-buku pedoman

- d. Alat-alat musik
 - e. Perpustakaan
 - f. Alat Administrasi (Absen / catatan hadir; Data anak (pribadi + orang tua); data / laporan kemajuan anak; data/ laporan anak-anak bermasalah/ ketrampilan/ prestasi khusus).
3. Pengajar-pengajar Pelayanan Anak di Gereja lokal
- . Pendeta + Istri
 - b. Guru-guru yang dewasa yang dilatih secara khusus
 - c. Guru-guru muda yang dilatih
 - d. Guru-guru tamu untuk pengkaderan/ training
 - e. Orang awam yang membantu
 - f. Anak-anak remaja yang diperbantukan
4. a. Program untuk pelayanan anak-anak di gereja lokal
- Hari-hari khusus (Natal, Paskah, Pantekosta)
 - Kebaktian Minggu rutin
 - Kebaktian khusus (rekreasi, acara non rutin)
 - Pelajaran lain-lain (les pelajaran sekolah, konseling, PA, latihan menyanyi)
- b. Program untuk guru-guru Pelayanan Anak
- Retreat
 - Seminar / training
 - Kelas Persiapan
 - Persekutuan Doa
 - Rekreasi
 - Rapat/ Pertemuan Guru
 - Latihan Guru
 - Kelas-kelas PA Guru
- c. Program Gereja untuk Anak
- Kebaktian khusus (Natal, Paskah, Pantekosta)
 - Penyerahan Anak (Orang tua)
 - Kebaktian biasa / rutin (Pujian, kesaksian, dll)

[ke atas](#)

BAB XV

PERANAN KELUARGA DALAM PENDIDIKAN ANAK

A. Latar Belakang

Allah memulai sejarah keselamatan dengan

1. Pertama membentuk keluarga
2. Memilih sebuah keluarga
3. Memanggil sebuah keluarga

B. Tujuan Keluarga

1. Mendapatkan keturunan & membesarkan anak
2. Memberikan afeksi/ kasih sayang, dukungan & keakraban
3. Mengembangkan kepribadian
4. Menanamkan & mengajarkan kewajiban & tanggung jawab
5. Mengajarkan & meneruskan adat istiadat nilai-nilai kebudayaan, nilai moral & agama

C. Keluarga sebagai tempat untuk membangun Pribadi Kristen

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam membangun pribadi Anak

a. Unsur :

1. Fisik (tidak bisa memilih ayah, ibu / siapa yang membentuk kita)
2. Pikiran/ mental (penyakit, bentuk tubuh, dll)
3. Temperamen
4. Rohani

b. Pengaruh lingkungan

1. Alamiah [contoh lahir dipantai, di gunung, iklim panas / dingin]
2. Kebudayaan & tradisi
3. Keluarga
4. Pribadi yang lain

2. Kebudayaan : Totalitas ideologi yang menjadi pandangan hidup seseorang/ suatu bangsa

1. Ideologi
2. Cara hidup
Contoh : nilai disini berbeda dengan di negara lain: memberi nama; cara memandang; cara mengulurkan tangan

3. Keluarga :

1. Waktu paling banyak
2. Pengaruh paling besar
3. Menguasai metode paling utama
4. Pengenalan sifat paling dalam (keterbukaan, sifat pembawaan)
5. kemungkinan memonitor paling jujur dan terbuka.